



PENGARUH NET SALES DAN LIABILITY TERHADAP NET PROFIT (STUDI KASUS PADA PERSEROAN TERBATAS UNILEVER INDONESIA TERBUKA)

Difani A'isyah Fitri¹, Salsa Kumalasari², Risma Sukmawati³, Adinda Kusuma Dewi⁴, Bela Septiyan Pebriyanti⁵

¹UIN Sayyid Ali Rahmatullah

²UIN Sayyid Ali Rahmatullah

³UIN Sayyid Ali Rahmatullah

⁴UIN Sayyid Ali Rahmatullah

⁵UIN Sayyid Ali Rahmatullah

E-mail: diffaexol0212@gmail.com¹, salsakumala05@gmail.com², rismasukmawati1234@gmail.com³, adindadewi86@gmail.com⁴, belaseptiyan5@gmail.com⁵

Article History:

Received: 13-10-2022

Revised: 01-11-2022

Accepted: 17-11-2022

Keywords:

Penjualan Bersih,
Utang, Laba Bersih

Abstract: Secara logika, kemampuan perusahaan mendapatkan laba bersih bisa dilihat dari berapa besarnya kegiatan operasional yang dilakukan. Pada penelitian ini akan memfokuskan bagaimana komponen penjualan bersih dan utang bisa mempengaruhi laba bersih yang diperoleh perusahaan. Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. yang telah di publikasi pada website resmi perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT Unilever Indonesia Tbk periode 16 tahun kebelakang dari tahun 2006 sampai dengan 2021. Penelitian ini dilakukan dengan metode pendekatan kuantitatif dimana pengumpulan datanya dilakukan menggunakan teknik dokumentasi. Hipotesis di uji dengan analisis regresi linier berganda dengan menentukan uji normalitas data dan uji t pada setiap komponen variabel dengan menggunakan software IBM SPSS Statistics versi 24, sehingga diperoleh hasil penelitian bahwa secara parsial penjualan bersih berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih dan utang perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas laba bersih. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penjualan bersih dan liabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

© 2022 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

PT. Unilever yang berbasis di London memiliki cabang perusahaan di Indonesia seperti yang kita semua ketahui yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk. Perusahaan ini adalah perusahaan swasta multinasional yang berkantor pusat di wilayah Tangerang, dimana PT. ini telah mempunyai pabrikasi melebihi 40 merek produk dan 9 pabrik yang berlokasi di

lingkungan industri Jababeka, Cikarang dan Rungkut, dan Surabaya. PT. Unilever Indonesia merupakan perusahaan yang kegiatan operasionalnya dalam bidang manufaktur, penjualan dan distribusi barang konsumsi keseharian yang dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia, seperti sabun, pasta gigi, bumbu dapur, dan sebagainya. Sebagai perusahaan sektor swasta yang kegiatan operasionalnya berorientasi pada laba, maka manajemen akan memaksimalkan penggunaan dan pengelolaan sumber daya perusahaan dan meminimalkan biaya yang dikeluarkan agar laba bersih yang dihasilkan dapat maksimal.

Laba bersih merupakan penghasilan bersih yang dicapai oleh perusahaan setelah mengurangi seluruh pengeluaran baik beban produksi maupun beban operasional, sehingga laba bersih yang didapatkan perusahaan sangat bergantung pada total penjualan bersih yang dihasilkan perusahaan pada suatu periode, karena agar perusahaan menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya, maka penjualan bersih yang dihasilkan harus melebihi biaya operasional yang dikeluarkan. Perolehan laba bersih yang dilaporkan pada laporan keuangan laba rugi setiap periodenya akan memberikan penilaian perkembangan perusahaan dan penilaian prestasi yang dicapai perusahaan di masa lalu, sekarang dan depan.

Komponen lain yang mempengaruhi laba bersih adalah modal, untuk perusahaan yang memiliki keterbatasan modal dapat melakukan pinjaman yang akan menjadi kewajiban untuk dibayar kembali di masa depan, kewajiban yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun (utang jangka pendek) maupun kewajiban dengan jangka waktu melebihi satu tahun (utang jangka panjang) untuk memenuhi biaya kegiatan operasionalnya. Perusahaan besar seperti PT Unilever juga tidak memungkiri untuk melakukan utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Jika suatu perusahaan membuat keputusan untuk mendapatkan laba yang tinggi, maka penambahan modal melalui utang kepada pihak ketiga mungkin saja dilakukan. Karena besarnya modal baik milik pribadi ataupun ditambah bantuan modal dari pihak ketiga dapat meningkatkan jumlah produksi dan pemasaran dengan menambah persediaan, sehingga perolehan profit (laba) bersih perusahaan akan semakin meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, fokus rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini meliputi : (1) Bagaimana jumlah penjualan bersih mempengaruhi perolehan *net profit* (laba bersih) pada PT Unilever Indonesia Tbk.? (2) Bagaimana jumlah *liability* (utang) yang dimiliki mempengaruhi jumlah laba bersih pada PT Unilever Indonesia Tbk.? (3) Bagaimana penjualan bersih dan utang perusahaan mempengaruhi jumlah laba bersih yang dicapai PT Unilever Indonesia Tbk.? Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh penjualan bersih dan utang terhadap tinggi rendahnya perolehan laba bersih di perusahaan.

LANDASAN TEORI

Penjualan

Penjualan merupakan total beban atas kegiatan penjualan barang dagangan yang dilakukan oleh perusahaan terhadap pelanggan, baik penjualan yang dilakukan secara tunai (cash) maupun secara kredit (credit) (Hery, 2017:11). Menurut Teratai (2017), tujuan dari kegiatan menjual barang dan jasa yang dilaksanakan oleh perusahaan yaitu untuk memperoleh laba.

Utang

Prihadi (2012:63) utang adalah kewajiban yang dimiliki oleh suatu perusahaan kepada pihak ketiga atau pihak lain. Sumarni dan Fikri (2018) perusahaan menggunakan

hutang sebagai pemenuhan biaya kebutuhan perusahaan dalam beroperasi seperti membeli aktiva, bahan baku, dan lain-lain.

Laba Bersih

Kasmir (2015:303) laba bersih (*net profit*) yaitu perolehan laba setelah pengurangan biaya-biaya dan pajak yang menjadi beban perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Zahara dan Zannati (2018) perusahaan dalam aktivitas usahanya menjadikan laba bersih sebagai tolak ukur kesuksesan yang membuat perusahaan menjadi tumbuh dan berkembang.

Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih

Pada laporan laba rugi terlihat bahwa penjualan memiliki korelasi yang erat terkait peningkatan jumlah laba bersih suatu perusahaan, keberhasilan dalam menjual produk dalam jumlah yang lebih tinggi dibanding dengan pengeluaran biaya untuk produksi akan memunculkan laba bagi perusahaan (Raharjo, 2016). Namun, dalam praktiknya beberapa fakta membuktikan bahwa tingkat penjualan yang tinggi tidak selalu memunculkan peningkatan laba pada perusahaan, hal ini dikarenakan tidak terkontrolnya kenaikan akan biaya penjualan dan beban administrasi umum.

Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih

(Putri dan Supadmi, 2016) menjelaskan bahwa peningkatan utang yang dilakukan perusahaan berpengaruh negatif terhadap peningkatan laba bersih suatu perusahaan. Berbeda dengan teori (Narafin, 2013) dalam tujuan ekspansi, pemasaran, dan produksi yang menghasilkan laba penambahan hutang jangka panjang dan pendek memiliki keterkaitan dengan peningkatan laba bersih perusahaan. Dengan menggunakan modal sendiri dan bantuan dari hutang untuk meningkatkan kegiatan produksi dan pemasaran maka hal tersebut bisa memperbesar laba.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau berasal dari himpunan normal. Metode pemeriksaan normalitas klasik tidak terlalu rumit. Menurut pengamatan empiris dari berbagai pakar statistik, data yang jumlahnya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka data sudah bisa diasumsikan berdistribusi normal karena bersampel besar.

Analisis Regresi Berganda

Sujarweni (2015:111), mengemukakan bahwa uji regresi diperlukan apabila akan dilakukan pengujian tentang pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain. Sehingga melalui metode ini penulis dapat memprediksi adanya pengaruh antara *net sales* dan *liability* terhadap *net profit* (Studi Kasus pada PT Unilever Indonesia Tbk.) Tahun 2006-2021.

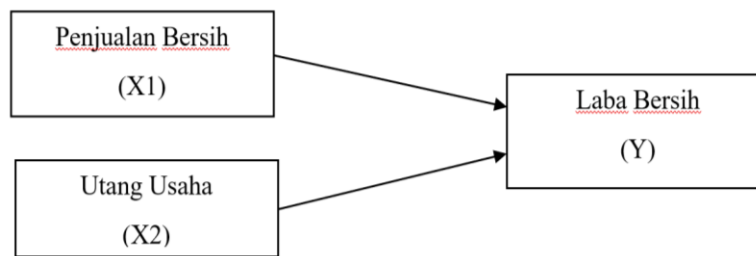
Uji t

Untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, peneliti sering menggunakan uji t untuk mengujinya. (Ghozali, 2016). Cara melakukan uji-t adalah dengan membandingkan angka t dengan tabel t, atau bisa juga dengan melihat hasil pengujian dari kolom signifikansi pada masing-masing uji-t.

Petunjuk untuk uji-t adalah sebagai berikut:

H₀ akan diterima apabila t hitung berjumlah lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi $> 0,05$.

H_a akan diterima apabila t hitung berjumlah lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi $<0,05$.



Variabel

Hipotesis

- H_1 : Diduga terdapat pengaruh positif signifikan antara penjualan dan laba bersih
 H_2 : Diduga terdapat pengaruh positif signifikan antara utang dan laba bersih
 H_3 : Diduga terdapat pengaruh signifikan antara penjualan dan utang terhadap laba bersih

METODE PENELITIAN

Sumber dan Jenis Data

Peneliti memakai data sekunder sebagai sumber data utama yang berupa laporan keuangan dari PT. Unilever Indonesia Tbk. Adapun jenis data yang dipakai oleh peneliti yaitu data *time series* atau data yang dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan PT Unilever Indonesia Tbk. untuk periode tahun 2006 sampai dengan tahun 2021. Data pada penelitian ini diperoleh secara tidak langsung melalui sebuah situs yang merupakan situs resmi PT Unilever Indonesia Tbk. (<https://www.unilever.co.id>)

Populasi dan Sampel Penelitian

Peneliti bertujuan untuk menguji pengaruh penjualan bersih dan jumlah ekuitas terhadap *net profit* setelah pajak pada PT Unilever Indonesia Tbk. melalui penelitian yang menggunakan kuantitatif. Data laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. merupakan populasi dalam penelitian ini. Sedangkan, data laporan keuangan tahunan PT Unilever Indonesia Tbk. tahun 2006 sampai dengan 2021 yang berjumlah 16 laporan keuangan merupakan sampel yang digunakan dalam melakukan penelitian.

Teknik Analisis Data

Sebelum dilakukannya uji hipotesis melalui uji T, penelitian ini perlu melakukan pengujian terhadap normalitas data. Peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* IBM SPSS *Statistics* versi 24.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis secara parsial dan simultan dengan menggunakan *software* IBM SPSS versi 24 pada penjualan bersih (x^1) dan utang (x^2) terhadap laba bersih setelah pajak (y), maka diperoleh hasil sebagai berikut.

NPar Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|--------------------------|-------------------------|
| N | | 16 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 499591.78150000 |
| | Most Extreme Differences | |
| | Absolute | .156 |
| | Positive | .156 |
| | Negative | -.112 |
| Test Statistic | | .156 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Interpretasi dari hasil perhitungan di atas adalah, apabila nilai pada Asymp. Significant (2-tailed) lebih tinggi dari 0,05 maka distribusi data dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas, akan tetapi, apabila nilai pada Asymp. Significant (2-tailed) lebih rendah dari 0,05 maka dinyatakan tidak normal. Dengan demikian, uji normalitas pada penelitian pengaruh penjualan dan utang terhadap laba bersih dapat dikatakan sesuai dengan asumsi normalitas, karena nilai Asymp. Significant (2-tailed) menunjukkan angka 0.200 yang melebihi 0,05.

Regresi

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|-------------------------------------|-------------------|--------|
| 1 | Hutange , Penjualan ^b | | Enter |

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .972 ^a | .946 | .937 | 536647.65850 |

a. Predictors: (Constant), Hutang , Penjualan

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Setelah dilakukan analisis menggunakan *software* IBM SPSS 24, kolom R menunjukkan nilai sebesar 0,972. Hal ini berarti variasi setiap variabel independen dapat menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel dependen sebesar 0,972 (97,2%)

sedangkan untuk (2,8%) disebabkan oleh variabel lain di luar penelitian. Hal tersebut membuktikan secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi laba bersih sebesar 97,2%.

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|------------------------|----|------------------------|---------|-------------------|
| 1 | Regression | 65227402450 000.000 | 2 | 32613701230 000.000 | 113.246 | .000 ^b |
| | Residual | 37438792210 00.000 | 13 | 28799070930 0.000 | | |
| | Total | 68971281680 000.000 | 15 | | | |

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Hutang, Penjualan

Berdasarkan data dalam tabel anova di atas, dapat dikatakan nilai signifikansi uji F sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan secara bersama-sama penjualan dan utang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -1189443.881 | 552655.016 | | -2.152 | .051 |
| | Penjualan | .312 | .057 | 1.683 | 5.433 | .000 |
| | Hutang | -.337 | .141 | -.739 | -2.385 | .033 |

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Independen Variable: Penjualan dan Utang

Dari perhitungan uji-t pada tabel tersebut, memperlihatkan bahwa hasil variabel penjualan bersih bernilai *significant* sebesar 0,000 atau nilai signifikansinya tidak lebih dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), hal ini menunjukkan praduga hipotesis awal (H_01) dapat diterima karena sesuai dengan hasil perhitungan uji T-test. Dengan demikian variabel penjualan bersih berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Sedangkan variabel utang menunjukkan perolehan nilai signifikansinya sebesar 0,033 atau tidak lebih dari 0,05 ($0,033 < 0,05$). Sementara hasil T-hitung variabel utang bernilai -2,385. Selanjutnya menentukan nilai T-tabel dengan $df = 15 - 2 = 13$ pada alpha 0,05 yaitu sebesar 1,771. Jika kita langsung membandingkan nilai antara T-hitung dan T-tabel maka akan didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa T-hitung memiliki nilai kurang dari T-tabel ($-2,385 < 1,771$). Dengan kata lain utang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan laba bersih. Hasil ini berbanding terbalik dengan hasil sig vs alpha, jika kita menemukan T-hitung negatif sedang sig kurang dari alpha maka dilakukan uji satu sisi sebagai berikut:

1. Mengambil nilai T-tabel berdasar probabilitas One-Tailed test
Untuk T-hitung yang bernilai negative menggunakan uji satu sisi. Nilai $df = 13$, jadi T-tabel one tailed yang tepat adalah 1,771.
2. Mengambil nilai T-tabel berdasar probabilitas *One-Tailed test*
Untuk T-hitung yang bernilai negative menggunakan uji satu sisi. Nilai $df = 13$, jadi T-tabel one tailed yang tepat adalah 1,771.

3. Menghitung perbandingan nilai absolute antara T-hitung dan T-tabel.
 $t\text{-hitung} = -2,385$ (mengabaikan symbol negatif) sehingga T-hitung menjadi 2,385. Nilai t-hitung menunjukkan lebih tinggi daripada t-tabel ($2,385 > 1.771$), sehingga hal ini memperlihatkan bahwa variabel utang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan.

| Residuals Statistics ^a | | | | | |
|-----------------------------------|-----------------------|-------------------|------------------|-------------------|----|
| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
| Predicted Value | 1584444.625 0 | 7809477.500 0 | 5080333.125 0 | 2085304.174 00 | 16 |
| Residual | - 841402.1875 0 | 1299967.500 00 | .00000 | 499591.7815 0 | 16 |
| Std. Predicted Value | -1.676 | 1.309 | .000 | 1.000 | 16 |
| Std. Residual | -1.568 | 2.422 | .000 | .931 | 16 |

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Perhitungan nilai pada tabel Residuals Statistics berfungsi sebagai alat pengukur nilai maksimum, minimum, standar deviasi, serta jumlah keseluruhan data. Hasil pada tabel diatas telah menunjukkan hasil yang sesuai dengan angka yang tertera pada setiap bagian sub nilai.

Pembahasan

Pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa variabel bebas (penjualan) memiliki pengaruh yang besar akan tinggi rendahnya *net profit* PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2006-2021. Hasil penelitian sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Raharjo dalam jurnalnya bahwa penjualan sangat erat kaitannya dengan peningkatan jumlah laba bersih perusahaan, penjualan produk yang lebih tinggi dari biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan pendapatan, keuntungan bagi perusahaan. Pandangan ini masuk akal karena jika tingkat pendapatan yang direalisasikan oleh bisnis lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan, maka semakin besar *net profit* yang didapatkan oleh bisnis tersebut. Ini adalah bagaimana penjualan mempengaruhi tingkat laba bersih perusahaan.

Pengaruh Utang terhadap Laba Bersih

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa variabel bebas (utang) berdampak negatif pada total *net profit* PT. Unilever Indonesia Tbk dalam kurun waktu 2006-2021. Jika laba perusahaan tinggi maka hutang perusahaan akan berkurang. Sejatinya, pengelolaan utang korporasi bisa dilakukan secara rutin dan mantap. Hasil dari penelitian sesuai dengan pandangan Putri dan Supadmi dalam jurnalnya bahwa peningkatan utang mempunyai pengaruh yang negatif terhadap total *net profit* perusahaan.

Pengaruh Penjualan dan Utang terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil dari penelitian dua variabel, dimana pendapatan memiliki berpengaruh yang positif pada *net profit* dan utang memiliki pengaruh yang negatif terhadap *net profit*, ternyata kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap laba akhir langsung (penjualan) dan tidak langsung (utang). Karena volume penjualan secara langsung mempengaruhi tinggi rendahnya laba bersih, laba bersih ini secara tidak langsung akan mempengaruhi hutang perusahaan. Memang jika *net profit* yang dihasilkan oleh

perusahaan berjumlah besar, sehingga utang perusahaan dapat menurun karena pengelolaan utang dapat dilakukan secara teratur dan mantap.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian serta pembahasan atas pengaruh penjualan bersih dan kewajiban PT Unilever Indonesia Tbk terhadap *net profit*, sehingga bisa ditarik kesimpulan seperti berikut ini:

1. Antara *net sales* dan *net profit* PT. Unilever Indonesia Tbk. berpengaruh positif signifikan. *Net sales* berdampak positif yang cukup besar terhadap perolehan *net sales*. Artinya semakin besar jumlah *net sales* pada suatu periode laporan keuangan maka *net profit* yang diperoleh perusahaan akan semakin besar. Semakin tinggi *net profit* yang dicapai suatu perusahaan maka semakin banyak pula yang dapat dihasilkan perusahaan di periode yang akan datang, sehingga semakin besar penjualan bersih maka semakin besar pula keuntungan yang akan diperoleh perusahaan.
2. PT Unilever Indonesia Tbk memiliki pengaruh negatif yang signifikan antara kewajiban dan laba bersih. Semakin besar *net profit* yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin sedikit utang yang ditanggung perusahaan. Hal ini karena pengelolaan utang dapat dilakukan secara teratur dan stabil.
3. Setelah menganalisis pengaruh *net sales* dan utang terhadap *net profit* pada PT. Unilever Indonesia Tbk, dapat ditarik kesimpulan bahwa penjualan bersih dan utang secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *net profit*. Semakin besar penjualan perusahaan maka semakin besar pula laba yang diperoleh, sehingga laba perusahaan dapat menutupi sebagian hutang perusahaan, sehingga hutang perusahaan berangsur-angsur berkurang.

SARAN

1. Peneliti hendaknya lebih banyak mensubstitusi variabel bebas lain yang berpengaruh terhadap perolehan laba, seperti pengeluaran operasional, peningkatan jumlah penjualan, dan lainnya.
2. Untuk PT Unilever Indonesia Tbk Disarankan untuk memperhatikan penggunaan hutang. Utang harus diselaraskan dengan penjualan yang dapat dicapai agar tidak membebani perusahaan dengan tingkat bunga yang tinggi. Hutang yang berlebihan tidak dibayar karena laba bersih yang dihasilkan perusahaan sepenuhnya menjadi milik perusahaan. Selain itu, jika laba yang dihasilkan perusahaan lebih tinggi dari periode sebelumnya, perusahaan harus mengembangkan tingkat produksinya. Ini karena hal itu juga dapat mempengaruhi laba bersih dan menyebabkan pengurangan hutang perusahaan secara cepat.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Diana, dkk. (2021). Pengaruh Hutang, Modal Kerja, dan Penjualan terhadap Laba Bersih Pada Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Manajemen*, 25-42.
- [2] Novianti, D., & dkk. (2022). Pengaruh Penjualan, Total Hutang, Modal Kerja Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi*, 171-187.
- [3] Purnasari, N. d. (2021). Pengaruh Penjualan, Hutang Lancar, Modal Kerja dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Industri Barang

- Konsumsi di BEI Periode 2014-2018. *Journal of Economics and Business* , 202-208.
- [4] Wijaya, N. d. (2021). Pengaruh Modal Kerja, Total Hutang, Tingkat Inflasi dan Penjualan Bersih terhadap Laba Bersih. *Owner : Riset dan Jurnal Akuntansi*, 240-251.
- [5] Zahara, A., & dkk. (2018). Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Terdaftar di BEI. *Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 156-164.